

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *KALATIDHA* KARYA SENO GUMIRA
AJIDARMA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

PUBLIKASI SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**



Disusun Oleh:

BAYU ADHIE BIANTORO

A 310 070 091

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *KALATIDHA* KARYA SENO GUMIRA

AJIDARMA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

BAYU ADHIE BIANTORO

A 310 070 091

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. **Dr. Ali Imron Alma'ruf, M.Hum.**
2. **Drs. Adyana Sunanda.**
3. **Dra. Main Sufanti, M.Hum.**

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Dekan



Drs. Sofyan Anif, M. Si

NIK. 547

ABSTRAK

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *KALATIDHA* KARYA SENO GUMIRA

AJIDARMA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Oleh:

Bayu Adhie Biantoro, A 310 070 091, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel Kalatidha dan mendeskripsikan kritik sosial dalam novel Kalatidha karya Seno Gumira Ajidarma. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yaitu pendekatan tentang hubungan karya sastra dengan kehidupan sosial masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kosakata, kalimat, dan gambar yang mempunyai arti sosial yang diperoleh dari novel Kalatidha karya Seno Gumira Ajidarma. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis struktural, analisis struktural yaitu analisis struktur yang membangun dalam suatu karya sastra (Tema, alur, penokohan dan latar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Kalatidha karya Seno Gumira Ajidarma terdapat tiga belas kritik sosial yang terdiri dari delapan kritik terhadap pemerintahan Orde Baru dan lima kritik terhadap masyarakat Indonesia. Kritik pertama adalah kritik pemertaraan pikiran yang dilakukan oleh pemerintahan Orde Baru.. Kritik kedua adalah kritik terhadap pejabat yang korupsi. Kritik ketiga adalah kritik haus kekuasaan yang ditujukan terhadap pemerintahan Orde Baru. Kritik keempat adalah kritik terhadap pembasmian PKI. Kritik kelima adalah kritik terhadap konsep Orde Baru tentang PKI harus dijauhi. Kritik keenam kritik terhadap pencidukan-pencidukan. Kritik ketujuh kritik kepada pelaku pencidukan. Kritik kedelapan kritik memanipulasi sejarah tentang G30S. Kritik kesembilan kritik terhadap priayi yang merasa derajatnya lebih tinggi dibanding dengan masyarakat biasa. Kritik kesepuluh, kritik kepada manusia yang menindas orang yang tidak berdaya. Kritik kesebelas adalah kritik terhadap masyarakat yang konsumtif. Kritik keduabelas kritik terhadap masyarakat yang lebih mementingkan penampilan fisik saja. Kritik terakhir adalah kritik terhadap media massa yang mementingkan keuntungan pribadi dan kelompok tertentu.

Kata kunci: sosiologi sastra, analisis struktural dan kritik sosial

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Karya sastra memiliki objek yang berdiri sendiri, terikat oleh dunia dalam kata yang diciptakan pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman pengarang. Hal ini sejalan dengan pemikiran Pradopo (2002:59) yang mengemukakan bahwa karya sastra secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan pengarang. Sastrawan sebagai anggota masyarakat tidak akan lepas dari tatanan masyarakat dan kebudayaan. Berdasarkan paparan di atas, maka novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma dianalisis dengan tinjauan Sosiologi Sastra untuk mengetahui dan mendeskripsikan kritik sosial terkait dengan kesenjangan kemanusiaan yang di fokuskan pada masalah kekuasaan.

B. Pembatasan Masalah

Mencegah adanya kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien dengan tujuan yang ingin dicapai, diperlukan pembatasan masalah.

Penelitian ini dibatasi masalah kritik sosial yang terkait dengan masalah kemanusiaan dan kekuasaan dalam novel *Kalatidha* Karya Seno Gumira Ajidarma.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma?
2. Bagaimanakah kritik sosial yang terkandung dalam novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma
2. Mendeskripsikan kritik sosial dalam novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum.

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori Sosiologi Sastra.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dan teori Sosiologi dalam mengungkapkan novel *Kalatidha*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang kritik sosial dalam hal kemanusiaan dan kekuasaan.
 - b. Melalui pemahaman mengenai perkembangan kritik sosial terkait dengan kemanusiaan dan kekuasaan diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam novel *Kalatidha*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Strategi penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif artinya data yang dikumpulkan berupa kosakata, kalimat, dan gambar yang mempunyai arti (Sutopo, 2002:35).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi terpancang (embedded research) dan studi kasus (case study). Penelitian terpancang (embedded research) ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Sedangkan studi kasus (case study) digunakan karena strategi ini difokuskan pada kasus tertentu. Arah atau

penekanan dalam penelitian ini adalah kritik sosial dengan tinjauan sosiologi sastra pada novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma dengan urutan analisis sebagai berikut.

- a. Struktur yang membangun novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma.
- b. Kritik sosial dalam novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma tinjauan sosiologi sastra.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah unsur yang dapat bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk data dan konteks data (Sudaryanto, 1988:30). Objek penelitian dapat berupa individu, benda, bahasa, maupun karya sastra budaya. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kritik sosial terkait dengan kesenjangan kemanusiaan dan kekuasaan yang terdapat dalam novel *Kalatidha* karya Seno Sumira Aji Darma melalui tinjauan sosiologi sastra.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa kata, gambar, bukan angka-angka (Sutopo, 2002:29). Data dalam penelitian ini berupa data lunak (soft data) yang berwujud kata. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata, ungkapan, kalimat.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, adapun data yang diperoleh dari sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data asli, sumber tangan pertama dari penyelidik. Sumber data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus (Surachmad, 1990:163). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Kalatidha*, terbit pada bulan Januari 2007, cetakan pertama.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dan terlebih dahulu dikumpulkan oleh orang luar penyelidik, walaupun yang dikumpulkan itu

sebenarnya data asli (Surachmad, 1990:163). Selain itu data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan. Data sekunder membantu peneliti dalam menganalisis data primer dalam sebuah penelitian berupa analisis di Internet dan buku-buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik studi pustaka, simak dan catat. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi pustaka, simak dan catat Subroto (dalam Al-Ma'ruf, 2003:87).

Tekni pustaka yaitu teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak adalah suatu metode pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2005:90). Sedangkan teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam sebuah karya sastra tersebut kemudian ditulis dalam bentuk catatan. Data yang berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap penelitian harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.

5. Validitas data atau keabsahan data

.Teknik pengabsahan validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut (Sutopo, 2006:92) ada empat macam teknik triangulasi, yaitu 1) triangulasi data, 2) triangulasi peneliti 3) triangulasi metodologis dan 4) triangulasi teoritis.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda (Sutopo, 2006:93).

b. Trianggulasi Peneliti

Trianggulasi peneliti adalah hasil peneliti baik data atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain (Sutopo, 2006:96).

c. Trianggulasi Metode

Teknik trianggulasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Trianggulasi ini yang ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya (Sutopo, 2006:95).

d. Trianggulasi teori

Trianggulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Berdasarkan keempat teknik trianggulasi di atas, maka teknik pengkajian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik trianggulasi teori.

Trianggulasi ini dilakukan dengan menggunakan perspektif dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara dialektika yang dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma dengan fakta-fakta kemanusiaan yang diintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *KALATIDHA* KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA

Kritik sosial yang dapat ditemukan dalam *Kalatidha* adalah kritik terhadap pemerintahan Orde Baru sekaligus Soeharto sendiri sebagai pemimpin pada masa itu. Kritik tersebut terdiri dari kritik tentang pemenjaraan pikiran, penjualan aset negara demi kepentingan pribadi, haus kekuasaan, manipulasi sejarah, pejabat yang korupsi, konsep PKI yang dibangun Orde Baru, serta kritik tentang pencidukan dan pelaku pencidukan. Selain kritik terhadap pemerintahan Orde Baru.

Novel *Kalatidha* juga berisi kritik terhadap masyarakat Indonesia yaitu perilaku priayi, kelompok manusia yang menindas orang yang tidak berdaya, masyarakat perkotaan yang konsumtif, manusia yang lebih mementingkan penampilan fisik, serta media massa. Berikut adalah penjelasan dari bagian-bagian tersebut secara lengkap.

A. Kritik Terhadap Pemerintah Orde Baru

Pada *Kalatidha*, ditemukan berbagai kritik yang begitu tajam terhadap Orde Baru. Berikut adalah penjelasan kritik sosial terhadap pemerintahan Orde Baru yang terdapat dalam novel *Kalatidha*

1. Kritik terhadap pemenjaraan pikiran dan pengekangan kebebasan berpendapat yang dilakukan oleh pemerintahan Orde Baru. Orde Baru melakukan segala cara demi melanggengkan kekuasaannya, antara lain dengan membungkam masyarakat yang tidak sepaham dengannya.
2. Kritik untuk para pejabat yang melakukan korupsi. Dalam *Kalatidha*, mereka dikatakan menggunakan jabatan mereka untuk melakukan korupsi.
3. Kritik terhadap Soeharto yang melakukan segala cara demi mendapatkan dan mempertahankan kekuasaannya (kritik haus kekuasaan).
4. Kritik terhadap konsep yang dibangun Orde Baru yaitu kritik terhadap pembasmian PKI.
5. Kritik terhadap konsep yang dibangun Orde Baru yaitu PKI harus dijauhi.

6. Kritik terhadap pencidukan yang dilakukan kepada orang yang tidak bersalah serta kritik terhadap pelaku pencidukan yang melakukan kekejaman.
7. Kritik kepada pelaku pencidukan yang dilakukan terhadap orang-orang yang belum tentu bersalah dan juga mengkritik pencidukan yang dilakukan dengan berbagai kekejaman.
8. Kritik dalam hal memanipulasi sejarah tentang kejadian G30S pada tahun 1965.

B. Kritik Terhadap Masyarakat Indonesia

Tidak hanya pemerintahan Orde Baru yang menjadi sasaran kritik dalam novel *Kalatidha*. Masyarakat yang ada di Indonesia juga tidak luput dari kritik yang disampaikan dalam novel. Ada berbagai unsur dalam masyarakat yang dikritik oleh SGA. Kritik yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Kritik kepada priayi yang merasa derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat biasa. Dalam *Kalatidha*, Seno Gumira Ajidarma mengungkapkan bahwa priayi tersebut menghindari perumahan warga biasa karena merasa derajat mereka lebih tinggi sehingga harus terpisah tempat tinggalnya.
2. Kritik ditujukan untuk manusia yang melakukan penindasan terhadap orang yang tidak berdaya. Seno Gumira Ajidarma mengungkapkan kritik ini melalui tokoh Dokter dan juga Petugas rumah sakit jiwa yang memerkosa seorang gadis gila.
3. Kritik untuk masyarakat di kota-kota besar yang konsumtif. Berdirinya banyak mal di kota-kota besar dengan berbagai kebutuhan materi, kecuali buku, dengan pengunjung yang berbondong-bondong entah ingin melakukan apa, dipandang Seno Gumira Ajidarma sebagai sebuah fenomena masyarakat yang konsumtif. Dalam hal ini, Seno Gumira Ajidarma ingin mengingatkan bahwa masyarakat telah masuk ke dalam sebuah dunia yang mementingkan kebutuhan materi.
4. Kritik terhadap manusia yang menilai dan hanya mementingkan penampilan luar seseorang, seperti materi, juga ditemukan dalam *Kalatidha*. Kritik ini mengungkapkan bahwa manusia kini menilai manusia lain hanya dari penampilan fisik saja, padahal penampilan fisik dapat menipu seseorang.
5. Kritik terhadap media massa yang seringkali digunakan untuk keuntungan pribadi kelompok tertentu. Media massa dirasakan Seno Gumira Ajidarma tidak memiliki

dirinya sendiri karena sering dipergunakan oleh kelompok tertentu. Tidak hanya pada zaman pemerintahan Orde Baru, tetapi juga pada masa pemerintahan Orde Lama. Berdasarkan semua kritik yang telah disebutkan, *Kalatidha* memang merupakan sebuah novel yang sarat dengan kritik. Seno Gumira Ajidarma mengangkat latar pendidikan sebagai isu utama dalam novel *Kalatidha*. Tidak mengherankan jika kritik paling banyak ditujukan kepada pemerintahan Orde Baru.

C. Implementasi Kritik Sosial dalam Novel *Kalatidha* Karya Seno Gumira Ajidarma.

Novel *Kalatidha* dapat digunakan sebagai media pembelajaran sastra yang isinya banyak mengandung nilai-nilai sosial, pendidikan, moral maupun sejarah, dengan standar kompetensi memahami berbagai hikayat novel Indonesia dan novel terjemahan.

Kompetensi dasar menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai hikayat novel Indonesia dan novel terjemahan, metode pembelajaran menggunakan metode inquiri/tanya jawab, pemodelan dan diskusi. Implementasi kritik sosial dalam novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma bertujuan agar siswa berwawasan yang luas berkaitan dengan ketrampilan bersastra khususnya karya sastra novel, siswa juga termotivasi untuk melakukan penelitian-penelitian karya sastra novel yang isinya tentang nilai-nilai sosial, pendidikan, moral maupun sejarah.

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam novel *Kalatidha* dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Kritik Sosial dalam novel *Kalatidha* secara keseluruhan, ada tigabelas kritik. Kritik pertama adalah kritik terhadap pemerataan pikiran dan pengekangan berpendapat yang dilakukan pemerintah Orde Baru. Kritik kedua adalah kritik untuk para pejabat yang korupsi. Kritik ketiga adalah kritik terhadap Soeharto yang melakukan segala cara demi mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan (kritik haus kekuasaan). Kritik keempat, kritik konsep yang dibangun Orde Baru yaitu kritik terhadap pembasmian PKI. Kritik kelima adalah kritik terhadap konsep yang dibangun Orde Baru yaitu PKI harus dijauhi. Kritik keenam adalah kritik terhadap pencidukan yang dilakukan kepada orang yang tidak bersalah serta kritik terhadap pelaku pencidukan yang melakukan kekejaman. Kritik ketujuh, kritik pelaku pencidukan yang dilakukan terhadap orang-orang yang belum tentu bersalah. Kritik kedelapan, kritik dalam hal memanipulasi sejarah kejadian G30SPKI. Kritik kesembilan kepada priayi yang merasa derajatnya lebih tinggi dibanding dengan masyarakat biasa. Kritik kesepuluh, kritik ditujukan untuk manusia yang melakukan penindasan terhadap orang yang tidak berdaya. Kritik kesebelas adalah kritik untuk masyarakat di kota-kota besar yang konsumtif. Kritik kedua belas kritik terhadap manusia yang menilai dan hanya mementingkan penampilan luar seseorang dan materi, Kritik terakhir adalah kritik terhadap media massa yang digunakan untuk keuntungan pribadi kelompok tertentu.

Berdasarkan implementasi kritik sosial dalam novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Ajidarma bagi pembelajaran sastra di SMA dapat disimpulkan sebagai berikut. Novel *Kalatidha* dapat digunakan sebagai media pembelajaran sastra yang isinya banyak mengandung nilai-nilai sosial, pendidikan, moral maupun sejarah, dengan standar kompetensi memahami berbagai hikayat novel Indonesia dan novel terjemahan, kompetensi dasar menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai hikayat novel Indonesia dan novel terjemahan, metode pembelajaran menggunakan metode inquiri/tanya jawab, pemodelan dan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2007. *Kalatidha*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ajidarma, Seno Gumira. 2007. *Dunia Sukab*. <http://www.sukab.wordpress.com>, diakses Rabu, 5 Oktober 2011).
- Aliyah, Laely Nurul. 2010. *Kritik Sosial dalam Kumpulan Sajak Terkenang Topeng Cirebon Karya Ajip Rosidi: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al- ma'ruf, Ali Imron. 2003. "Metode Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasinya". *Makalah Pada Diklat Pengkajian Sastra dan Pengajarannya: Perspektif KBK*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraeni, Intan. 2011. *Biografi Seno Gumira Ajidarma*. http://intancerpen.blogspot.com/2011/04/biografi-seno_gumiraajidarma.html, diakses Rabu, 5 Oktober 2011).
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2002. *Kritik Sastra Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ratmaningsih, Neiny. 1996. *Penuntun belajar Sejarah 3 (Nasional dan Umum)*. Bandung: Ganeca Exact Bandung Anggota IKAPI.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S.Sambodja, Asep. 2009. *Kalatidha dan Tragedi 1965 di Indonesia*. <http://makalahKIKHISKIXXi.blogspot.com.html>, diakses Rabu, 5 Oktober 2011).
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Dasar dan Teknik Research: Pengantar dan Metodologi Ilmiah*. Bandung: Sinar Harapan.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.